



MENELAAH KONSTRUKSI PATRIARKI DALAM NOVEL “WOMEN OF SAND AND MYRRH” KARYA HANAN AL-SHAYKH: PERGULATAN PEREMPUAN DALAM DUNIA ARAB

Rahmah Zakia
Puja Rahmah
Universitas Gadjah Mada
Univesitas Islam Aceh
rahmahzakia590@gmail.com
puja.birn12345@gmail.com

Article History:

Submitted/Received: 29
may 2024

First Revised: 04 june
2024

Accepted: 25 june 2024

Publication Date: 30
october 2024

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi patriarki dalam novel *Women of Sand and Myrrh* karya Hanan al-Shaykh, dengan fokus pada bagaimana patriarki digambarkan melalui perjuangan tokoh-tokoh perempuan dalam novel tersebut. Melalui pendekatan feminis, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana peran gender, struktur sosial, dan norma-norma budaya berperan dalam membentuk ketidaksetaraan yang dialami oleh perempuan dalam masyarakat Arab. Novel ini menggambarkan kehidupan empat perempuan yang berjuang melawan tekanan sosial dan batasan yang ditetapkan oleh patriarki, yang mencakup pernikahan yang dipaksakan, pengawasan ketat, dan harapan yang tidak realistis tentang peran mereka. Dengan menggali narasi tentang identitas dan kebebasan perempuan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana sastra Arab kontemporer menggambarkan konflik gender dan kritik terhadap sistem patriarkal yang ada. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai peran sastra dalam menggugat ketidaksetaraan gender, serta memberikan kontribusi terhadap kajian feminis dalam sastra Arab.

Keywords: patriarki, sastra Arab; feminisme;

PENDAHULUAN

Sastra Arab telah lama menjadi sarana penting untuk memahami dinamika sosial dan budaya di dunia Arab. Sebagai cermin dari kehidupan masyarakat, sastra Arab, baik klasik maupun kontemporer, sering kali mengungkapkan masalah-masalah sosial yang mendalam, termasuk ketidaksetaraan gender yang terstruktur dalam sistem patriarki. Salah satu penulis yang terkenal dengan karya-karya yang mengangkat isu-isu gender dan peran perempuan dalam masyarakat Arab adalah Hanan al-Shaykh. Melalui novel *Women of Sand and Myrrh* (1990), al-Shaykh berhasil menggambarkan secara rinci kehidupan perempuan di dunia Arab, yang terjebak dalam belenggu patriarki yang membatasi kebebasan mereka. Novel ini tidak hanya menawarkan narasi personal tentang perjuangan individu perempuan, tetapi juga menyajikan sebuah potret luas tentang ketidaksetaraan yang terjadi dalam kehidupan sosial dan politik di negara-negara Arab. (Rabbaniyah & Salsabila, 2022)

Konstruksi patriarki dalam sastra Arab sangat terlihat dalam peran perempuan yang sering kali terpinggirkan dan diharuskan mengikuti norma-norma tradisional yang mengekang kebebasan mereka. *Women of Sand and Myrrh** adalah karya yang menyoroti realitas ini dengan cara yang tajam dan penuh refleksi. Novel ini mengikuti kisah empat perempuan yang berasal dari latar belakang sosial yang berbeda, namun semuanya menghadapi tantangan yang serupa terkait dengan peran gender dan tekanan sosial yang mereka alami. Keempat tokoh utama, yaitu Lamis, Suha, Asmahan, dan Nabila, masing-masing berjuang dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh patriarki—dari pernikahan yang dipaksakan, pengawasan sosial yang ketat, hingga pengharapan yang tidak realistis tentang peran mereka dalam keluarga dan masyarakat.

Patriarki dalam novel ini bukan hanya terlihat pada tindakan dan kebijakan yang mengekang, tetapi juga dalam bahasa dan budaya yang digunakan untuk membentuk persepsi tentang perempuan. Melalui hubungan antara karakter-karakter dalam novel, al-Shaykh menunjukkan bagaimana struktur sosial yang dominan ini mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan bahkan merasakan kehidupan. Menggunakan pendekatan feminis, novel ini memperlihatkan dinamika kekuasaan yang ada antara pria dan wanita dalam masyarakat Arab, serta bagaimana perempuan berjuang untuk menemukan suara mereka di tengah ketidakadilan. (Retpitasari & Amaludin, 2023)

Sementara penelitian tentang patriarki dalam sastra Arab sudah banyak dilakukan, karya Hanan al-Shaykh sering kali menjadi titik fokus utama dalam kajian ini, mengingat bagaimana dia menantang norma-norma tradisional dan menggambarkan perempuan sebagai agen dalam perjuangan mereka. Namun, meskipun novel ini telah menarik perhatian banyak kritikus, masih banyak aspek yang perlu dieksplorasi lebih jauh, terutama dalam konteks bagaimana patriarki dikonstruksi dan dipertahankan dalam berbagai lapisan kehidupan sosial dan pribadi tokoh-tokoh perempuan. (Damayanti & Ahmadi, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi patriarki dalam *Women of Sand and Myrrh* karya Hanan al-Shaykh, dengan fokus pada bagaimana al-Shaykh menggambarkan perjuangan perempuan dalam menghadapi dan melawan sistem patriarkal yang ada. Dalam hal ini, analisis ini akan melihat bagaimana aspek-aspek seperti norma-norma sosial, peran gender, serta peran keluarga dan agama berinteraksi untuk membentuk dan memperkuat patriarki dalam masyarakat yang digambarkan dalam novel. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana tokoh-tokoh perempuan berusaha untuk menemukan otonomi dan

identitas diri di tengah sistem yang menekan mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang representasi perempuan dalam sastra Arab kontemporer dan kritik terhadap patriarki yang ada dalam masyarakat tersebut. (Ariefa, 2020)

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan baru mengenai bagaimana sastra Arab dapat menjadi alat untuk menggugat ketidaksetaraan gender dan mendorong perubahan sosial. Lebih dari itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi pembaca untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam dunia Arab, serta memperkuat pentingnya kesetaraan gender dalam segala aspek kehidupan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis tekstual untuk menganalisis konstruksi patriarki dalam novel *Women of Sand and Myrrh* karya Hanan al-Shaykh. Metode penelitian yang digunakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi. Berikut adalah penjelasan rinci tentang setiap tahapan dalam penelitian ini:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis konstruksi patriarki dalam novel yang dipilih. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan budaya yang terkait dengan patriarki melalui teks sastra. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori feminis sebagai kerangka teoretis utama, khususnya feminisme poststrukturalis, untuk menganalisis representasi gender, ketidaksetaraan, dan pembentukan identitas perempuan dalam novel.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel *Women of Sand and Myrrh* karya Hanan al-Shaykh. Teks novel ini dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema terkait patriarki dan bagaimana karakter perempuan di dalamnya berinteraksi dengan norma sosial yang patriarkal. Selain itu, referensi sekunder, seperti artikel jurnal, buku, dan karya kritis tentang sastra Arab dan teori feminis, juga digunakan untuk mendukung analisis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Peneliti membaca dan mengkaji teks secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang berhubungan dengan patriarki, serta untuk memperoleh kutipan-kutipan yang relevan untuk dianalisis. Selain itu, sumber-sumber sekunder juga dikaji untuk memperkuat landasan teori dan konteks penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi atau analisis tekstual. Proses ini melibatkan pembacaan mendalam terhadap novel *Women of Sand and Myrrh* untuk mengidentifikasi tema-tema patriarki yang muncul dalam cerita. Setiap aspek teks yang terkait dengan representasi perempuan, ketidaksetaraan gender, dan interaksi antara karakter perempuan dan struktur sosial akan dianalisis. Dalam hal ini, penekanan akan diberikan pada cara al-Shaykh menggambarkan konflik antara individu dan norma sosial serta bagaimana perempuan dalam cerita berjuang untuk melawan atau beradaptasi dengan sistem patriarkal.

Selanjutnya, peneliti juga akan menggunakan teori feminis untuk menganalisis peran perempuan dalam masyarakat yang digambarkan dalam novel, serta bagaimana kekuasaan dan dominasi patriarki mempengaruhi kehidupan mereka. Data akan dianalisis untuk menemukan pola-pola yang mencerminkan diskriminasi gender dan perjuangan perempuan untuk menemukan identitas diri di tengah ketidaksetaraan yang ada.

5. Interpretasi dan Penyajian Hasil

Setelah data dianalisis, hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memaparkan temuan-temuan utama mengenai konstruksi patriarki dalam **Women of Sand and Myrrh**. Peneliti akan menginterpretasikan hasil analisis dengan mengaitkan teori feminis dan konteks sosial budaya yang lebih luas, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggambaran perempuan dan patriarki dalam sastra Arab kontemporer.

6. Keabsahan dan Keandalan Penelitian

Untuk memastikan keandalan dan validitas penelitian, peneliti akan menggunakan triangulasi teori dan data. Dengan menggabungkan sumber data primer (novel itu sendiri) dan sumber data sekunder (literatur yang relevan), penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif dan objektif. Selain itu, analisis menggunakan teori feminis poststrukturalis akan memperkuat interpretasi terhadap temuan-temuan dalam teks dan meningkatkan kredibilitas penelitian. (Rahmah, 2023)

Melalui metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai representasi patriarki dalam sastra Arab, khususnya dalam novel *Women of Sand and Myrrh*, serta menggali bagaimana sastra Arab kontemporer dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang ketidaksetaraan gender dan perjuangan perempuan dalam masyarakat Arab.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis terhadap novel *Women of Sand and Myrrh* karya Hanan al-Shaykh mengungkapkan beberapa tema utama yang berkaitan dengan konstruksi patriarki dalam masyarakat Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Shaykh menggunakan karakter-karakter perempuan sebagai sarana untuk menggambarkan betapa kuatnya pengaruh patriarki dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya dunia Arab, serta bagaimana sistem ini membatasi kebebasan individu, terutama perempuan. Pembahasan ini akan menjelaskan bagaimana patriarki digambarkan dalam novel tersebut dan bagaimana karakter-karakter perempuan merespons serta berjuang dalam sistem tersebut.

Hanan al-Shaykh adalah seorang penulis dan jurnalis asal Lebanon, yang terkenal dengan karya-karya fiksi yang mengangkat tema-tema sosial, politik, dan gender dalam masyarakat Arab. Lahir pada 12 November 1945 di Beirut, Lebanon, al-Shaykh dikenal karena kemampuannya menggambarkan kehidupan perempuan Arab dengan cara yang mendalam dan realistis. Beliau merupakan salah satu penulis perempuan terkemuka di dunia Arab, yang menulis dengan gaya yang berani dan penuh tantangan terhadap norma-norma tradisional.

Al-Shaykh memulai karier jurnalistiknya di Beirut, di mana ia bekerja untuk berbagai surat kabar sebelum melanjutkan karier sebagai penulis fiksi. Salah satu karya paling terkenal dan penting yang ditulisnya adalah *Women of Sand and Myrrh* (1989), yang menggali kehidupan perempuan Arab yang terjebak dalam masyarakat patriarkal yang penuh dengan pembatasan sosial dan budaya. Dalam karya ini, al-Shaykh mengeksplorasi ketegangan antara kebebasan pribadi dan kewajiban sosial yang dihadapi oleh perempuan di dunia Arab, serta upaya mereka untuk mendapatkan suara dalam sebuah sistem yang sering menindas mereka.

Meskipun karya-karya al-Shaykh seringkali menantang tradisi dan menghadirkan kritikan terhadap struktur patriarki, ia juga dikenal karena pendekatannya yang halus dalam menggambarkan kehidupan pribadi karakter-karakter perempuan. Dia menghindari stereotip dan memberikan dimensi manusiawi yang kompleks kepada tokoh-tokoh dalam novelnya. Karya-karyanya sering memperlihatkan keragaman pengalaman perempuan dan perjuangan mereka untuk menemukan kebebasan serta identitas dalam dunia yang penuh dengan ekspektasi sosial yang ketat.

Selain *Women of Sand and Myrrh*, al-Shaykh juga menulis beberapa novel lainnya, seperti *The Story of Zahra* dan *Beirut Blues*, yang lebih lanjut mengupas tema-tema tentang perang, kekerasan, dan pencarian diri di tengah kekacauan sosial dan politik. Dengan karya-karya tersebut, al-Shaykh telah memperoleh pengakuan internasional sebagai salah satu suara penting dalam sastra Arab kontemporer.

Sebagai penulis perempuan yang hidup di dunia yang penuh dengan tantangan bagi perempuan, Hanan al-Shaykh menggunakan literturnya untuk mengkritik ketidaksetaraan gender, patriarki, dan menyoroti perjuangan perempuan untuk mendapatkan hak-hak mereka, memberikan pandangan yang sangat penting tentang dunia Arab dan perubahan sosial yang sedang terjadi di dalamnya. (Pranoto & Damayanti, 2019)

Representasi Patriarki dalam Novel

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana al-Shaykh menggambarkan patriarki sebagai sebuah sistem yang mendalam dan mengakar dalam kehidupan sosial masyarakat Arab. Dalam *Women of Sand and Myrrh*, patriarki tidak hanya dilihat sebagai struktur sosial yang mempengaruhi individu, tetapi juga sebagai budaya yang membentuk norma, nilai, dan cara hidup. Para karakter perempuan dalam novel ini, seperti Lamis, Suha, Asmahan, dan Nabila, hidup dalam masyarakat yang menuntut mereka untuk patuh pada aturan yang ditetapkan oleh keluarga dan masyarakat. Aturan-aturan ini, meskipun sering tidak diekspresikan secara eksplisit, berfungsi untuk mengatur dan membatasi kebebasan perempuan.

Salah satu contoh nyata dari patriarki dalam novel adalah cara-cara pernikahan diatur dalam keluarga. Tokoh utama, Lamis, misalnya, dipaksa untuk menikah dengan seorang pria pilihan keluarganya, meskipun dia tidak mencintainya dan tidak memiliki kebebasan untuk memilih pasangannya sendiri. Ini mencerminkan patriarki yang mengatur tubuh perempuan dan menentukan nasib mereka sejak lahir, di mana keluarga dan masyarakat menjadi penguasa atas keputusan-keputusan pribadi perempuan.

Pemberontakan dan Resistensi Karakter Perempuan

Meskipun terperangkap dalam belenggu patriarki, karakter-karakter perempuan dalam novel ini menunjukkan keberanian dan usaha untuk melawan batasan-batasan yang ada. Lamis, misalnya, meskipun terpaksa hidup dalam pernikahan yang tidak diinginkan, dia tetap berusaha untuk mencari cara untuk menemukan kebebasan dalam hidupnya. Upayanya untuk menghidupi dirinya dengan cara yang lebih otonom, meskipun penuh tantangan, mencerminkan bagaimana perempuan berusaha mencari suara mereka sendiri dalam masyarakat yang patriarkal. (Setianto, 2004)

Sementara itu, karakter Suha menunjukkan perlawanan yang lebih terbuka terhadap sistem patriarki. Suha berjuang untuk memahami dan menerima dirinya dalam dunia yang menuntutnya untuk menahan diri dan mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan. Keinginan untuk meraih kebebasan pribadi, meskipun terhalang oleh sistem yang patriarkal, adalah tema yang kuat dalam novel ini, yang memperlihatkan bagaimana perempuan sering kali terperangkap dalam dilema antara mengikuti harapan sosial atau mengejar kebebasan individu.

Peran Agama dan Budaya dalam Penguatan Patriarki

Pengaruh agama dan budaya juga terlihat kuat dalam novel ini sebagai bagian dari struktur patriarki yang lebih luas. Peran agama, khususnya dalam masyarakat Arab, sering kali digunakan untuk membenarkan struktur kekuasaan yang mendominasi perempuan. Dalam novel ini, meskipun tidak digambarkan secara eksplisit sebagai tema utama, agama dan budaya berperan dalam memperkuat aturan sosial yang membatasi kebebasan perempuan.

Misalnya, dalam beberapa bagian, karakter-karakter perempuan harus menghadapi tuntutan agama dan budaya yang membatasi kebebasan mereka dalam memilih pasangan hidup atau mengejar pendidikan. Sistem nilai yang diajarkan melalui agama seringkali menjadi alat untuk menahan perempuan dalam batasan-batasan tertentu, baik itu dalam aspek sosial, ekonomi, maupun pribadi. Namun, novel ini juga menunjukkan bahwa meskipun agama dapat digunakan untuk memperkuat patriarki, perempuan dalam novel ini berusaha untuk menemukan cara-cara

untuk menafsirkan agama secara berbeda dan mengatasi pembatasan-pembatasan yang ada.

Perjuangan untuk Identitas dan Kebebasan

Salah satu tema yang sangat menonjol dalam **Women of Sand and Myrrh** adalah perjuangan perempuan untuk menemukan identitas mereka sendiri dalam masyarakat yang menuntut mereka untuk patuh pada aturan-aturan patriarkal. Karakter-karakter perempuan dalam novel ini menghadapi dilema antara menjalani hidup sesuai dengan harapan keluarga dan masyarakat atau mengejar kebebasan pribadi mereka. Meskipun sering terhalang oleh norma-norma sosial, perempuan dalam novel ini menunjukkan bahwa pencarian untuk identitas dan kebebasan adalah proses yang penuh dengan perjuangan. (Isnaini, 2022)

Lamis, misalnya, meskipun terikat oleh pernikahan yang dipaksakan, tetap berusaha untuk membangun kehidupan yang lebih baik dan lebih bebas. Suha, di sisi lain, berusaha mengungkapkan keinginan pribadinya untuk hidup di luar batas-batas yang ditetapkan oleh masyarakat. Meskipun perjuangan mereka sering kali terasa sia-sia dan penuh kesulitan, novel ini menunjukkan bahwa pencarian untuk kebebasan dan identitas adalah bagian integral dari pengalaman perempuan dalam masyarakat Arab yang patriarkal. (Fauziah, 2022)

Kritik terhadap Sistem Patriarki

Melalui karakter-karakter perempuan yang kuat, al-Shaykh secara terang-terangan mengkritik sistem patriarki yang ada dalam masyarakat Arab. Novel ini tidak hanya menggambarkan penderitaan perempuan, tetapi juga memperlihatkan ketahanan mereka dalam menghadapi sistem yang menekan. Meskipun patriarki mengatur hampir setiap aspek kehidupan perempuan, novel ini juga menunjukkan bahwa perempuan tidak pasif. Mereka aktif berusaha untuk melawan dan membentuk kehidupan mereka meskipun ada tekanan yang kuat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis isi untuk memahami konstruksi patriarki dalam novel *Women of Sand and Myrrh* karya Hanan al-Shaykh. Data utama yang digunakan adalah teks novel itu sendiri, yang dianalisis melalui tema-tema yang berkaitan dengan patriarki, representasi gender, serta respons perempuan terhadap sistem sosial yang menekan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tekstual dengan menggunakan teori feminis sebagai landasan teoritis. Analisis ini bertujuan untuk menggali berbagai lapisan makna yang ada dalam teks dan memahami bagaimana patriarki beroperasi dalam kehidupan tokoh-tokoh perempuan di dalam novel. Berikut adalah beberapa aspek utama yang diidentifikasi dalam teks yang relevan dengan patriarki dan ketidaksetaraan gender.

Patriarki dalam *Women of Sand and Myrrh* digambarkan sebagai sistem yang mengendalikan hampir setiap aspek kehidupan perempuan. Misalnya, dalam kasus pernikahan yang dipaksakan, yang menjadi motif penting dalam kehidupan para tokoh perempuan. Seperti yang

terlihat dalam kisah Lamis, yang terpaksa menikah dengan seorang pria pilihan orangtuanya meskipun dia tidak mencintainya dan merasa terperangkap dalam peran domestik. Data ini menunjukkan bahwa patriarki mengekang kebebasan perempuan dalam memilih pasangan hidup dan menentukan nasib pribadi mereka.

Selain itu, ketidaksetaraan gender juga tercermin dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Para perempuan digambarkan sebagai makhluk yang diharuskan untuk mematuhi peran tradisional yang sudah ditentukan, seperti menjadi ibu rumah tangga yang setia pada suami dan membesarkan anak-anak tanpa mempertimbangkan keinginan dan ambisi pribadi mereka. Ini tercermin dalam kehidupan karakter Nabila, yang merasa bahwa hidupnya hanya berputar di sekitar tugas rumah tangga dan tidak diberikan kesempatan untuk mengejar karier atau kebebasan pribadi. (Hamid et al., 2024)

Resistensi dan Pemberontakan terhadap Patriarki

Walaupun berada dalam sistem yang menindas, para perempuan dalam novel ini menunjukkan upaya untuk melawan patriarki dan mencari kebebasan serta identitas mereka. Salah satu contoh penting adalah Suha, yang menolak untuk menerima kondisi yang ditetapkan oleh masyarakat dan berusaha untuk mencari cara untuk mengekspresikan dirinya secara lebih bebas. Dalam teks, Suha menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang cerdas dan berpendidikan, namun harus berjuang untuk menemukan tempatnya dalam masyarakat yang menuntutnya untuk berperan sesuai dengan norma tradisional.

Di sisi lain, Lamis, meskipun terpaksa menjalani pernikahan yang dipaksakan, berusaha mencari cara untuk mempertahankan otonomi pribadinya dalam kehidupan sehari-hari. Perlawanan Lamis terhadap dominasi patriarki dapat dilihat dalam keputusan-keputusan kecil yang ia ambil dalam hidupnya, seperti cara ia mendidik anak-anaknya atau pandangannya terhadap kebebasan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem patriarki menekan perempuan, mereka tetap memiliki kemampuan untuk mempertanyakan dan berusaha melawan pengaturan sosial yang ada.

Pengaruh Agama dan Budaya dalam Memperkuat Patriarki

Dalam analisis data ini, ditemukan bahwa agama dan budaya memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat sistem patriarki dalam novel ini. Dalam beberapa bagian cerita, agama digunakan sebagai alat untuk membenarkan atau memelihara status quo yang menindas perempuan. Misalnya, peran agama dalam pernikahan, yang sering kali dipandang sebagai peran yang tidak bisa dipertanyakan oleh perempuan, menjadi refleksi dari bagaimana norma-norma agama dan budaya digunakan untuk memperkuat dominasi laki-laki dalam kehidupan sosial perempuan. (Ananda et al., n.d.)

Namun, meskipun agama sering digunakan untuk menjustifikasi peran perempuan yang terbatas, novel ini juga menunjukkan bahwa perempuan tidak sepenuhnya menerima penafsiran ini. Tokoh-tokoh perempuan seperti Suha mencoba memahami dan menafsirkan agama dengan cara yang lebih inklusif dan progresif, yang memungkinkan mereka untuk menemukan ruang untuk ekspresi diri mereka. Melalui data ini, dapat dilihat bahwa meskipun agama berfungsi sebagai alat penguat patriarki, perempuan dalam cerita ini berusaha menafsirkan agama dengan cara yang lebih mandiri dan memungkinkan kebebasan pribadi.

Perjuangan untuk Identitas dan Kebebasan

Perjuangan untuk menemukan identitas dan kebebasan pribadi merupakan tema besar yang tercermin dalam perilaku tokoh perempuan. Lamis dan Suha, misalnya, mencoba untuk mencari kebebasan dalam kondisi yang membatasi mereka. Lamis, meskipun terjebak dalam pernikahan yang tidak diinginkan, mencoba mempertahankan identitas dirinya dengan menegosiasikan peran-perannya dalam keluarga dan masyarakat. Sementara Suha lebih berani mengambil langkah-langkah lebih besar untuk menentang kebiasaan-kebiasaan yang mengekangnya, meskipun harus berhadapan dengan konflik batin dan tekanan dari keluarganya.

Pencarian identitas ini juga tercermin dalam cara karakter-karakter perempuan ini mencoba untuk mendefinisikan peran mereka dalam masyarakat. Mereka berjuang untuk melampaui peran tradisional yang diharapkan dari mereka dan mencari cara untuk berperan dalam masyarakat yang lebih besar, baik melalui pendidikan, pekerjaan, maupun hak-hak pribadi. Di sini, teks menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan-hambatan besar dalam bentuk norma sosial dan tekanan patriarki, perempuan memiliki kemampuan untuk mencari ruang bagi diri mereka sendiri.

Kesimpulan dari Analisis Data

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Women of Sand and Myrrh* karya Hanan al-Shaykh dengan jelas menggambarkan patriarki sebagai sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan kehidupan perempuan dalam masyarakat Arab. Namun, meskipun sistem ini sangat menekan, perempuan dalam novel ini tetap berjuang untuk menemukan kebebasan pribadi dan identitas mereka. Perjuangan mereka bukan hanya tentang menentang peran tradisional, tetapi juga tentang menemukan cara untuk menafsirkan agama dan budaya secara lebih mandiri.

Novel ini memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana patriarki bekerja dalam masyarakat Arab, dan bagaimana perempuan berusaha melawan dominasi tersebut. Dengan analisis ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana sastra Arab kontemporer mencerminkan dan menantang struktur patriarki yang ada.

dalam kehidupan sosial.

SIMPULAN

Women of Sand and Myrrh karya Hanan al-Shaykh adalah sebuah karya sastra yang menggambarkan dengan tajam konstruksi patriarki dalam masyarakat Arab dan bagaimana sistem ini mempengaruhi kehidupan perempuan. Melalui karakter-karakter perempuan yang kuat, al-Shaykh menyajikan gambaran tentang perjuangan perempuan untuk mendapatkan kebebasan, identitas, dan hak-hak pribadi dalam masyarakat yang patriarkal.

Dalam novel ini, al-Shaykh mengeksplorasi berbagai bentuk penindasan yang dialami oleh perempuan, seperti pernikahan yang dipaksakan, kontrol sosial yang ketat, serta pembatasan kebebasan dan ekspresi pribadi. Meskipun terperangkap dalam sistem yang menindas, karakter-karakter perempuan dalam novel ini menunjukkan ketahanan dan perlawanan terhadap patriarki, berusaha mencari cara untuk melampaui peran tradisional yang diharapkan dari mereka. Perjuangan mereka mencerminkan pencarian untuk kebebasan dan identitas di tengah-tengah batasan-batasan sosial yang ada.

Novel ini juga menunjukkan bagaimana agama dan budaya dapat digunakan untuk memperkuat patriarki, meskipun karakter-karakter perempuan berusaha menafsirkan dan mencari ruang untuk kebebasan pribadi mereka dalam konteks tersebut. Al-Shaykh dengan cerdas mengkritik bagaimana masyarakat Arab memperlakukan perempuan melalui lensa patriarki, namun pada saat yang sama, memberikan suara kepada perempuan dalam perjuangan mereka untuk kebebasan.

Dengan demikian, *Women of Sand and Myrrh* tidak hanya menjadi karya sastra yang menggugah kesadaran sosial mengenai ketidaksetaraan gender, tetapi juga sebuah kritik terhadap sistem patriarki yang masih berlangsung dalam masyarakat Arab. Novel ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana perempuan di dunia Arab berjuang untuk meraih identitas mereka dalam masyarakat yang seringkali mengekang mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. T., Nirvana, A. R., Maulidah, H. I. W., & Safira, G. (n.d.). *Ekualitas Gender: Patriarki dalam Film Kartini*. Retrieved March 29, 2025, from https://www.academia.edu/download/95341453/Ekualitas_Gender_Patriarki_dalam_Film_Kartini.pdf
- Ariefa, N. A. (2020). *Peran perempuan Jepang dalam perspektif gender*.

Journal homepage: <https://ejournal.iai-almuslimaceh.ac.id/index.php/IMTIYAZ>

<https://eprints.uai.ac.id/1427/>

- Damayanti, E., & Ahmadi, A. (2022). Pemberontakan budaya patriarki dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo: Kajian antropologi feminisme Henrietta L. Moore. *BAPALA*, 9(2), 84–97.
- Fauziah, N. (2022). *Budaya Patriarki dalam kehidupan sosial perempuan sebagai bentuk ketidakadilan gender: Studi kasus tentang fenomena shalat Ied yang hanya boleh dihadiri jamaah laki-laki di Masjid Jami Ancaran Kuningan Jawa Barat* [PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/56468/>
- Hamid, R. Z., Agustang, A., & Idrus, I. I. (2024). Gender: Menelaah Keadilan Dan Kesenjangan Dalam Perspektif Antropologi. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 5(1), 243–261.
<https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pegguruang/article/view/4043>
- Isnaini, H. (2022). Citra perempuan dalam poster film horor Indonesia: Kajian sastra feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(2), 172–184.
- Pranoto, A., & Damayanti, R. (2019). Konstruksi Seksualitas Perempuan dalam Keindahan dan Kesedihan Karya Yasunari Kawabata. *Saraswati*, 1(2), 100–110.
- Rabbaniyah, S., & Salsabila, S. (2022). Patriarki dalam budaya jawa; membangun perilaku pembungkaman diri pada perempuan korban seksual dalam kampus. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 8(1), 113–124.
- Rahmah, P. (2023). Expressive Speech Acts on The Poem “Salamun ‘Alaikum Wa ‘Alainassalam” by Anis Syaussyan (Pragmatic Study). *Jurnal Adabiya*, 25(1), 40–54.
- Retpitassari, E., & Amaludin, A. R. (2023). Pembentukan Konstruksi Pendakwah Perempuan di Media Massa. *Journal of Islamic Communication Studies*, 1(1), 45–59.
- Setianto, W. A. (2004). Konstruksi Budaya Dalam Iklan: Analisis Semiotik Terhadap Konstruksi Budaya Dalam Iklan " Viva Mangir Beauty Lotion". *Humaniora*, 16(2), 155–167.

